

ABSTRAK

Siti Rabiatul Adawiyah. 220101010663. *Pelaksanaan Lembaga Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darussalam Martapura*, Pembimbing Skripsi Dra. Hj. Shapiyah, M.Pd.I., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Lembaga *Bahtsul Masail*; Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam Martapura memiliki Lembaga Bahtsul Masail (LBM) yang berfungsi sebagai forum penetapan hukum Islam sekaligus sarana pembentukan karakter intelektual santri melalui tradisi ijtihad kolektif. Penelitian ini hadir untuk mendokumentasikan dan menganalisis mekanisme pelaksanaan *Bahtsul Masail* di pondok pesantren yang berperan strategis dalam merespons dinamika persoalan keagamaan di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Lembaga *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah ketua, wakil ketua, perumus (*muharrir*), moderator, dan peserta (*musyawirin*) yang terlibat langsung. Objek penelitian adalah pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data dikumpulkan melalui observasi tiga sesi *Bahtsul Masail* (30 Agustus, 13 September, dan 29 November 2024), wawancara dengan lima informan, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan editing, klasifikasi, dan interpretasi data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura berjalan secara terstruktur dan sistematis melalui tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah dari masyarakat, seleksi oleh tim deskripsi, penyusunan deskripsi masalah oleh perumus (*muharrir*), dan sosialisasi kepada peserta; tahap musyawarah yang dipandu moderator dengan melibatkan *mushahhah*, perumus (*muharrir*), notulen, dan peserta (*musyawirin*) dari santri tingkat Ulya, menggunakan metode *takhrijul furu' alal furu'* bermazhab Syafi'i; serta tahap pengesahan berupa penetapan hukum final oleh *mushahhah* yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat. (2) Faktor pendukung pelaksanaannya meliputi: kompetensi *mushahhah* sebagai guru senior, ketersediaan koleksi kitab rujukan fisik dan digital, dukungan kelembagaan dari pimpinan pesantren dan tim Media Darussalam, deskripsi masalah yang detail dan kontekstual, serta kerja sama melalui *MoU* dengan LBM PCNU Kabupaten Banjar. Adapun faktor penghambatnya meliputi: ketidakkonsistenan kehadiran peserta, keterbatasan tenaga notulen, ketiadaan proyektor, keterlambatan distribusi materi, sulitnya adaptasi dari budaya *teacher-centered* menuju diskusi aktif, serta hambatan psikologis berupa persepsi forum sebagai ajang perdebatan dan penafsiran keliru terhadap nilai *tawadhu'* dalam konteks ilmiah.